

Perkembangan Industri Batik Tradisional Sri Siji Nusantara Indah Di Desa Gejagan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Tahun 2000-2020

Yuly Meiasih¹, Siska Nurazizah Lestari², Zainal Afandi³

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

asihmey2@gmail.com¹, siskanlestari@unpkediri.ac.id², zafandie69@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

Sri Siji Nusantara Indah batik industry is one of the batik industries in Nganjuk Regency. This business is a business that has elements of culture and economy into one. The batik profession contains historical and economic values, where the process of making batik and the sales results can be said to generate quite a lot of money and quite a lot in terms of the size of ancient or traditional work. The purpose of this research is to know the background of the establishment of the Sri Siji Nusantara Indah batik industry, to know the development of the Sri Siji Nusantara Indah batik industry in 2000-2020, to determine the factors that influence the development of the Sri Siji Nusantara Indah batik industry. This research uses critical historical research method. The establishment of the batik industry was motivated by the owner's sense of love for the batik craft. In 2000 Sri Siji Nusantara Indah batik industry was established in Nganjuk. The year 2009 was the heyday of this industry then in 2020 the Sri Siji Nusantara Indah batik industry experienced a downturn due to the Covid-19 virus pandemic. The supporting factor is the love of the batik industry owner for the batik craft. The local government also supports the development of this batik industry.

Keywords: Development, Industry, Batik

ABSTRAK

Industri batik Sri Siji Nusantara Indah merupakan salah satu industri batik yang ada di Kabupaten Nganjuk. Usaha ini merupakan usaha yang memiliki unsur kebudayaan dan ekonomi menjadi satu. Profesi pembatik mengandung nilai sejarah dan ekonomi, dimana proses pembuatan batik serta hasil penjualannya dapat dibidang cukup banyak menghasilkan uang dan cukup banyak dalam hal ukuran pekerjaan kuno atau tradisional. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui latar belakang berdirinya industri batik Sri Siji Nusantara Indah, Mengetahui perkembangan industri batik Sri Siji Nusantara Indah pada tahun 2000-2020, Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan industri batik Sri Siji Nusantara Indah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah kritis. Berdirinya industri batik ini dilatarbelakangi oleh rasa kecintaanya pemilik terhadap kerajinan batik. Tahun 2000 Industri batik Sri Siji Nusantara Indah berdiri di Nganjuk. Tahun 2009 merupakan masa kejayaan industri ini kemudian pada tahun 2020 industri batik Sri Siji Nusantara Indah mengalami masa surut karena pandemi virus Covid-19. Faktor yang mendukung adalah rasa cinta pemilik industri batik terhadap kerajinan batik, Pemerintah daerah turut mendukung perkembangan industri batik ini.

Kata Kunci: Perkembangan, Industri, Batik

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki bermacam-macam suku, ras, agama, kebudayaan, serta bahasa. Dengan demikian, perlu adanya kesadaran dari seluruh lapisan masyarakat Indonesia untuk tetap menjaga keutuhan dari

keberagaman tersebut. Salah satu keberagaman yang harus dipertahankan oleh masyarakat di Indonesia adalah kebudayaan. Indonesia memiliki beragam kebudayaan yang tersebar di seluruh penjuru Nusantara, hal ini adalah warisan dari nenek moyang terdahulu. Kebudayaan merupakan suatu sistem gagasan, tindakan, serta hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan bagian dari manusia dengan cara belajar dengan kemampuan akal budinya manusia sudah mengembangkan berbagai sistem tindakan, mulai dari yang sangat sederhana menuju ke arah yang lebih kompleks sesuai dengan kebutuhannya (Koentjaraningrat, 1990: 2). Kebudayaan tersebut dapat berupa upacara adat, pakaian adat, tarian daerah, musik, bahasa dan lain sebagainya. Pakaian adat biasanya dibuat dengan kain tradisional dengan berciri khas sesuai dengan adat masing-masing daerah. Kain tradisional asli dari Indonesia diantaranya adalah batik, tenun, songket dan lain-lain. Seperti yang telah disebutkan bahwa batik adalah salah satu kain tradisional asli Indonesia dan merupakan salah satu hasil dari kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang telah diwariskan oleh nenek moyang terdahulu.

Secara etimologi, kata batik berasal dari bahasa Jawa, "*amba*" yang berarti lebar, luas, kain dan "*titik*" yang berarti titik atau matik (kata kerja membuat titik) yang kemudian berkembang menjadi istilah "batik", yang berarti menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas atau lebar. Batik juga mempunyai pengertian segala sesuatu yang berhubungan dengan membuat titik-titik tertentu pada kain mori (Wulandari, 2011: 4). Batik pada awalnya hanya dikenal di lingkungan *Kraton* di Jawa. Pada masa itu batik hanya dibuat dengan menggunakan sistem tulis sedangkan untuk pewarna yang digunakan berasal dari alam baik dari tumbuh-tumbuhan maupun dari binatang (Riyanto, dkk, 1997: 1). Pekerjaan atau profesi membatik merupakan pekerjaan yang mengandung nilai-nilai ekonomi dan sejarah, yang dimana dalam proses pembuatan dan hasil dari penjualannya dapat dibidang cukup banyak menghasilkan uang dan dirasa cukup banyak dalam hal ukuran pekerjaan tradisional atau kuno. Di Indonesia banyak sekali pengrajin batik yang mendirikan industri batik, baik industri batik yang besar maupun industri kecil. Di Kabupaten Nganjuk terdapat salah satu industri batik tradisional bernama Sri Siji Nusantara Indah. Industri batik tradisional Sri Siji Nusantara Indah ini tepatnya berada di Desa Gejagan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik terhadap perkembangan dari industri batik tradisional Sri Siji Nusantara Indah di Desa Gejagan, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk. Penulis terdorong untuk mengangkatnya menjadi sebuah judul penulisan skripsi dengan judul "Perkembangan Industri Batik Tradisional Sri Siji Nusantara Indah di Desa Gejagan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Tahun 2000-2020".

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan beberapa masalah sebagai berikut: Bagaimanakah latar belakang berdirinya

industri batik tradisional Sri Siji Nusantara Indah di Desa Gejagan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk? Bagaimanakah perkembangan industri batik tradisional Sri Siji Nusantara Indah di Desa Gejagan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk pada tahun 2000-2020? Faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap perkembangan industri batik tradisional Sri Siji Nusantara Indah di Desa Gejagan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang berdirinya industri batik tradisional Sri Siji Nusantara Indah di Desa Gejagan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk, mengetahui perkembangan industri batik tradisional Sri Siji Nusantara Indah di Desa Gejagan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk pada tahun 2000-2020 dan untuk mengetahui Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan industri batik tradisional Sri Siji Nusantara Indah di Desa Gejagan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

METODE

Pendekatan penelitian pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah murni, sehingga metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Proses metode sejarah meliputi empat tahapan, yaitu (heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Tahapan tersebut sesuai seperti yang dijelaskan oleh Kuntowijoyo, (1995: 89), yaitu: Penelitian sejarah mempunyai lima tahap, yaitu: (1) pemilihan topik. (2) pengumpulan sumber. (3) verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber). (4) interpretasi: analisis dan sintesis, dan (5) penulisan.

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahapan pertama yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu tahap mencari dan mengumpulkan sumber-sumber data. Pada tahapan ini peneliti akan mencari dan mengumpulkan sumber yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas yaitu mengenai perkembangan industri batik tradisional Sri Siji Nusantara Indah di Desa Gejagan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2020. Sumber data pada penelitian ini lebih banyak bersumber dari wawancara karena penelitian dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh berbagai data serta informasi yang berkaitan dengan objek penelitian.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan tahapan kedua dari metode sejarah. Kritik sumber dilakukan peneliti untuk menguji atau menilai sumber-sumber untuk penelitiannya. Terdapat dua langkah untuk melakukan kritik sumber yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern bertujuan untuk membuktikan bahwa sumber tersebut dapat dipercaya, sedangkan kritik ekstern bertujuan untuk menguji kredibilitas atau kebenaran sumber apakah sumber tersebut asli atau tidak.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan ketiga dalam metode sejarah. Interpretasi adalah suatu proses menafsirkan atau memberikan makna terhadap fakta-fakta sejarah yang telah ditemukan. Selanjutnya, berbagai fakta tersebut harus dihubungkan dan dirangkaikan antara satu dengan yang lain agar menjadi suatu keseluruhan yang rasional (masuk akal).

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan keempat atau tahapan terakhir pada metode sejarah. Historiografi adalah proses penulisan sejarah. Adapun dalam penelitian ini historiografi disajikan dalam bentuk rangkaian kisah sejarah yang disusun secara sistematis dan kronologis.

Tempat Penelitian

Adapun tempat yang menjadi tempat penelitian dalam penelitian yang berjudul "Perkembangan Industri Batik Tradisional Sri Siji Indah Nusantara di Desa Gejagan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk tahun 2000-2020" ini dilakukan di kediaman Sri Suwarsih selaku pemilik dari industri batik tradisional Sri Siji Nusantara Indah, tepatnya yaitu berada di Perumnas Candirejo Blok GG No. 10, desa Gejagan kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul "Perkembangan Industri Batik Tradisional Sri Siji Nusantara Indah di Desa Gejagan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk tahun 2000-2020" adalah pada bulan April-Juli 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan melakukan pengamatan yang dilakukan secara langsung ke objek penelitian. Adapun dengan menggunakan observasi partisipatif peneliti mampu mengumpulkan data mengenai:

- a. Letak geografis Desa Gejagan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk
- b. Kegiatan yang dilakukan para pembatik di industri batik Sri Siji Nusantara Indah
- c. Rekaman gambar atau foto, galeri tempat penjualan batik.

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk pengamatan langsung. Kegiatan observasi ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2021. Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian yaitu di kediaman Sri

Suwarsih di Perumnas Candirejo Blok GG, No. 10 Desa Gejagan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

2. Wawancara.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Dalam wawancara ini untuk memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara dibuat pedoman wawancara sebagai acuan untuk melakukan proses wawancara. Pedoman wawancara tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Kegiatan wawancara dilakukan pada bulan Juni 2021. Kegiatan wawancara dilakukan dengan Sri Suwarsih selaku pemilik industri batik Sri Siji Nusantara Indah dan Ni'ah selaku karyawan industri batik Sri Siji Nusantara Indah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berkenaan dengan hal-hal dapat mendukung hasil penelitian. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya atau kredibel apabila didukung oleh gambar atau foto-foto yang digunakan sebagai pelengkap serta menjadi penguat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Adapun data-data dokumentasi tersebut adalah berupa arsip pribadi milik industri batik Sri Siji Nusantara Indah yang berisi gambar atau foto hasil batik maupun kegiatan yang telah dilakukan oleh industri batik Sri Siji Nusantara Indah seperti kegiatan pameran dan pelatihan membatik.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara memaparkan data secara deskriptif kualitatif. Data yang telah diperoleh tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Tahap-tahap yang harus dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2010: 92) Reduksi data dalam analisis data penelitian kualitatif diartikan sebagai berikut:

Merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (penyajian data)

Setelah semua data direduksi langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data atau menampilkan data. Melalui penyajian data, sehingga data dapat dikelompokkan dan tersusun dalam pola hubungan yang akan semakin mudah dipahami oleh peneliti. Selain itu, untuk mempermudah

memahami apa yang telah terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami oleh peneliti.

Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian kalimat yang didukung dengan dokumentasi. Dokumentasi berupa gambar atau foto agar data yang tersaji dari informasi yang telah diperoleh oleh peneliti menjadi valid. Dalam penyajian data peneliti menyajikan data yang sesuai dengan apa yang sudah diteliti.

3. Conclusion (kesimpulan)

Menurut Sugiyono (2015: 345) langkah terakhir dalam analisis data adalah kesimpulan dan verifikasi data. Adapun dalam hal ini data yang disajikan adalah dalam bentuk deskriptif tentang perkembangan industri batik tradisional Sri Siji Nusantara Indah di Desa Gejagan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk tahun 2000-2020, kemudian langkah selanjutnya adalah peneliti mengambil kesimpulan atau garis besar yang sesuai dengan objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang berdirinya Industri Batik Tradisional Sri Siji Nusantara Indah

Latar belakang berdirinya industri batik Sri Siji Nusantara Indah ini tidak lepas dari kecintaan pemilik industri batik Sri Siji Nusantara Indah terhadap seni kerajinan batik. Berawal dari hobi atau kecintaannya terhadap seni kerajinan batik sehingga pemilik industri batik Sri Siji Nusantara Indah memutuskan untuk memulai memproduksi batik. Menurut Sri Suwarsih (dalam wawancara 21 Juni 2021) Sejak masih kecil Sri Suwarsih sudah memiliki keinginan untuk menciptakan batik atau motif batik yang belum dimiliki oleh pembatik lain dengan kata lain *limited edition* atau produk terbatas.

Pada tahun 1982 setelah menikah, pemilik industri batik Sri Siji Nusantara Indah merantau ke Banjarmasin bersama sang suami. Di Banjarmasin pemilik industri batik Sri Siji Nusantara Indah bekerja menjadi supplier obat batik. Selain menjadi supplier obat batik, pemilik industri batik Sri Siji Nusantara Indah juga mulai membuat batik namun tidak untuk dijual melainkan hanya digunakan sebagai sarana menyalurkan hobi di sela-sela menjadi ibu rumah tangga. Batik yang telah dibuat oleh pemilik industri batik Sri Siji Nusantara Indah memiliki banyak peminat sehingga pada akhirnya memutuskan untuk mulai memproduksi batik untuk dijual. Pameran pertama yang diikuti pemilik industri batik Sri Siji Nusantara Indah adalah pameran dalam acara hari jadi Kota Banjarmasin.

Perkembangan Industri Batik Tradisional Sri Siji Nusantara Indah tahun 2000-2020

Industri batik tradisional Sri Siji Nusantara berdiri di Nganjuk tepatnya berada di Perumnas Candirejo Blok GG No. 10, Desa Gejagan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk pada tahun 2000 di bawah pimpinan Sri

Suwarsih. Pada awal berdirinya, industri batik ini hanya memiliki satu karyawan saja. Seiring berjalannya waktu industri batik tradisional Nusantara Indah memiliki 16 karyawan. Karyawan batik disini merupakan ibu-ibu rumah tangga di sekitar industri batik tradisional Sri Siji Nusantara Indah. Menurut keterangan Sri Suwarsih (dalam wawancara tanggal 21 Juni 2021) Sri Suwarsih selaku pemilik industri batik Sri Siji Nusantara Indah mengutamakan karyawannya adalah ibu-ibu rumah tangga yang istilahnya tidak bisa bekerja di kantor dan tidak pernah menentukan jam kerja bagi karyawannya, para karyawan dapat datang bekerja jika sudah selesai menyelesaikan pekerjaan dirumahnya (fleksibel). Sistem gaji bagi karyawan adalah borongan jadi tergantung bagian saat proses membatiknya dan bisa mengerjakan proses membatik dirumah masing-masing karyawan.

Adapun untuk desain motif Sri Suwarsih masih mengerjakannya sendiri karena menurut Sri Suwarsih motif batik merupakan ekspresi dan ide dari Jiwa seninya. Berbagai varian batik tersedia di industri batik Sri Siji Nusantara Indah, mulai dari kain, baju, hingga kaos dengan harga yang beragam. Untuk kaos dipatok dengan harga Rp. 55 ribu, kain batik Prima harga Rp. 90 ribu per dua meter, sedangkan batik kain sutra bisa sampai dengan harga Rp. 700 per meter (media Dekranasda Jawa Timur, 2014: 7).

Adapun dalam perkembangannya, industri batik Sri Siji Nusantara Indah mengalami perkembangan yang sangat pesat pada tahun 2009, adapun faktor yang mendukung perkembangan pada tahun ini adalah setelah UNESCO menetapkan batik menjadi warisan budaya kemudian mulailah kantor-kantor Dinas di Nganjuk seperti kantor Dinas Pariwisata dan Dinas Perindustrian yang datang ke industri batik Sri Siji Nusantara Indah untuk mengajak pameran di Simpang Lima Gumul Kediri dan di GOR Nganjuk, dengan mengikuti pameran proses penjualan atau pemasaran batik saat itu menjadi lancar atau banyak batik yang terjual. Selama puluhan tahun dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 akhir tetap saja tidak menemui hambatan yang dirasa sangat fatal, dalam proses produksi dan penjualan tidak mengalami peningkatan maupun penurunan dengan kata lain dalam kondisi stabil.

Berdasarkan keterangan Sri Suwarsih (dalam wawancara 21 Juni 2021) mengatakan bahwa hal pertama yang membuat usahanya mengalami penurunan yang sangat drastis adalah saat terjadinya pandemi virus Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 hingga saat ini masih belum usai, untuk proses produksi batik tidak mengalami masalah namun pada pemasarannya yang mengalami masalah. Karena selama masa pandemi virus Covid-19 pemesanan batik menjadi lebih sedikit dibandingkan sebelum dengan adanya pandemi virus Covid-19. Sebelum adanya pandemi virus Covid-19, industri batik Sri Siji Nusantara Indah mampu memproduksi sebanyak 200 lembar kain batik tiap bulannya, sedangkan setelah adanya pandemi virus Covid-19 industri batik Sri Siji Nusantara Indah tidak dapat memproduksi batik sebanyak

itu hanya memproduksi sesuai dengan permintaan pelanggan. Karyawan yang bekerja hanya tersisa 9 orang saja karena pandemi Covid-19.

Selama puluhan tahun dari tahun 2000 hingga tahun 2019, setiap tahunnya industri batik Sri Siji Nusantara Indah pasti mengikuti pameran-pameran batik dan pelatihan-pelatihan membatik yang diselenggarakan di berbagai kota seperti di Jakarta, Surabaya, Yogyakarta, Kediri, dan di Nganjuk, bahkan kadang-kadang dalam satu tahun pernah mengikuti pameran batik sebanyak lima kali. Namun pada tahun 2020 yang seharusnya mengikuti pameran batik di Surabaya, terpaksa acara yang hampir digelar tiap tahun tersebut dibatalkan karena adanya pandemi virus Covid-19. Untuk mengembangkan seni kerajinan membatik, Sri Suwarsih sering mengadakan pelatihan membatik di Griya batik Sri Siji Nusantara Indah miliknya. Peserta pelatihan membatik biasanya adalah anak-anak sekolah terutama siswa Sekolah Dasar Hingga Sekolah Menengah Atas, namun Sri Suwarsih membatasi jumlah siswa yang datang karena merasa kewalahan saat melakukan pelatihan. Selama mengadakan pelatihan membatik, Sri Suwarsih tidak pernah memungut biaya dari peserta. Menurut Sri Suwarsih (dalam wawancara 21 Juni 2021) Sri Suwarsih tidak pernah sekalipun memperlmasalahakan atau memperhitungkan soal uang, karena Sri Suwarsih menganggap pekerjaannya adalah sebagai ibadah dan untuk menyalurkan hobinya serta untuk melestarikan budaya warisan dari nenek moyang (*uri-uri*) budaya.

Adapun konsumen yang membeli produk batik diantaranya seperti dari kantor-kantor dinas daerah di Nganjuk maupun di luar Nganjuk seperti Jombang, Sekolah-sekolah di daerah Nganjuk, Pejabat-pejabat daerah, dan pembeli yang akan mengadakan suatu acara seperti hajatan. Untuk permintaan motif biasanya pembeli mengikuti motif yang sudah tersedia di industri batik Sri Siji Nusantara Indah, ada juga yang meminta motif baru dan warna yang sesuai keinginan dari pembeli. Jenis batik yang diproduksi pada industri batik Sri Siji Nusantara Indah adalah batik tulis yang cara pembuatannya masih secara tradisional dengan menggunakan alat yang berupa canting dan bahan berupa malam atau lilin. Pewarna yang digunakan adalah pewarna yang berasal dari bahan alami dan bahan buatan (sintetis).

Berikut ini adalah macam-macam motif yang diproduksi oleh industri batik tradisional Sri Siji Nusantara Indah:

a. Sasirangan Nusantara Indah



Gambar 1.1 : Motif Sasirangan Nusantara Indah

(Arsip pribadi industri batik Sri Siji Nusantara Indah, 21 Juni 2021)

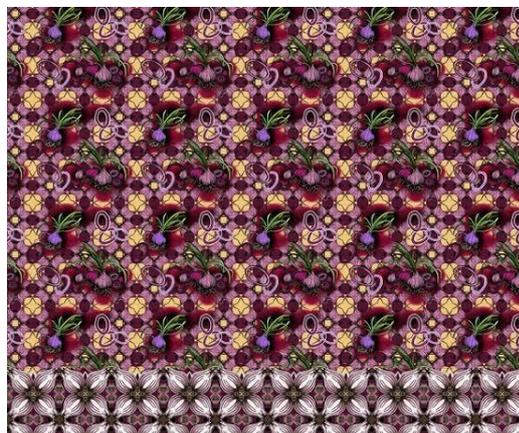
b. *Jayastamba* atau Prasasti Anjuk Ladang



Gambar 1.2 : Motif *Jayastamba* atau Prasasti Anjuk Ladang

(Arsip pribadi industri batik Sri Siji Nusantara Indah, 21 Juni 2021)

c. *Sekar Brambang*



Gambar 1.3 Motif Sekar Brambang

(sumber: <https://m.bukalapak.com>>10aq..Jual Batik Khas Nganjuk"Motif Brambang Kenes di Lapak dian, diakses 23 Juli 2021).

d. *Sekar Sepatu*



Gambar 1.4 : Motif Sekar Sepatu

(Arsip pribadi industri batik Sri Siji Nusantara Indah, 21 Juni 2021)

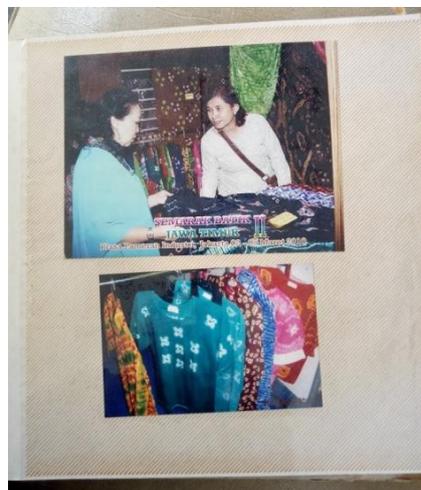
Meskipun telah banyak motif batik yang diproduksi akan tetapi dalam industri batik Sri Siji Nusantara Indah ini mengutamakan batik *Sasirangan* Nusantara Indah yang menjadi ciri khasnya dan karena motif batik ini yang paling sering di pesan oleh konsumen. Proses pemasaran produk yang selama ini dilakukan adalah dengan mengikuti pameran-pameran baik di dalam Kabupaten Nganjuk maupun di Luar Nganjuk, mempromosikan melalui media sosial *facebook* dan *instagram*, proses pewarnaan masih mengandalkan musim sedangkan musim sendiri sangat tidak menentu.

Menurut keterangan Ni'ah selaku karyawan yang bekerja di industri batik Sri Siji Nusantara Indah (dalam wawancara tanggal 21 Juni 2021) Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik adalah sebagai berikut:

- a) Gawangan, alat ini digunakan untuk membentangkan kain mori saat membatik, gawangan ini terbuat dari bambu atau kayu yang dibuat dengan kuat agar tidak mudah patah serta ringan agar mudah saat dipindah-pindah.
- b) Wajan, wajan digunakan untuk mencairkan lilin (malam). Wajan terbuat dari logam baja.
- c) Kompor, kompor digunakan untuk sebagai perapian serta memanaskan bahan lilin (malam).
- d) Canting, canting digunakan sebagai alat atau wadah untuk memindahkan atau mengambil cairan (malam) yang telah dipanaskan. Canting juga digunakan untuk menuliskan pola pada batik dengan cairan lilin (malam).
- e) Dhingklik, alat ini digunakan sebagai tempat duduk dari pembatik yang terbuat dari bahan kayu atau plastik.
- f) Lilin (malam), Lilin atau malam adalah bahan yang digunakan untuk membuat batik.

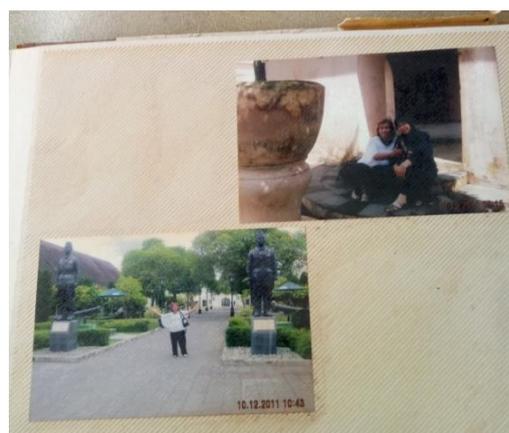
Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan Industri Batik Tradisional Sri Siji Nusantara Indah

Faktor utama yang paling mendukung terhadap berkembangnya industri batik Sri Siji Nusantara Indah adalah Hobi dari pemilik industri batik Sri Siji Nusantara Indah. Karena rasa kecintaanya terhadap seni kerajinan batik yang mendorong pemilik industri batik Sri Siji Nusantara Indah untuk mendirikan industri dan memproduksi batik. Pemerintah daerah juga ikut berperanserta dalam perkembangan industri batik tradisional Sri Siji Nusantara Indah, seperti membawa industri batik Sri Siji Nusantara Indah mengikuti pameran ke Jakarta dan Yogyakarta, seluruh keperluan seperti penginapan dan lain-lain ditanggung oleh Pemerintah Daerah Nganjuk.



Gambar 4.5 : Pameran di Jakarta

(Arsip pribadi industri batik Sri Siji Nusantara Indah, 21 Juni 2021)



Gambar 4.6 Foto saat mengikuti pelatihan membuat batik di Yogyakarta

(Arsip pribadi industri batik Sri Siji Nusantara Indah, 21 Juni 2021)

Berikut merupakan kendala yang selama ini dihadapi oleh industri batik Sri Siji Nusantara Indah selama memproduksi batik, yaitu:

1. Keterbatasan lahan tempat untuk menyimpan atau untuk menjemur kain batik yang masih setengah jadi.

2. Cuaca yang tidak menentu menyebabkan kain batik yang masih setengah jadi dapat dihinggapi hewan-hewan kecil yang dapat merusak kualitas kain batik.
3. Karyawan yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga cenderung kurang maksimal dalam pengerjaan batik.

Pada sesi wawancara terakhir, adapun harapan-harapan yang ingin disampaikan pembatik adalah seperti berikut:

1. Pembatik sangat berharap pada muda mudi ada yang menjadi penggemar batik, karena batik merupakan peninggalan nenek moyang yang *adi luhung*, punya nilai seni yang sangat tinggi. Dunia saja mengakui bahwa batik milik Indonesia, sehingga sayang jika batik dibuang begitu saja.
2. Pembatik berharap batik di Indonesia lebih maju lagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang perkembangan Industri Batik Tradisional Sri Siji Nusantara Indah di Desa Gejagan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Tahun 2000-2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Latar belakang berdirinya industri batik Sri Siji Nusantara Indah adalah berawal dari hobi serta rasa cintanya pemilik industri batik Sri Siji Nusantara Indah terhadap batik sejak saat masih usia 11 tahun. Sejak saat masih berusia anak-anak pemilik industri batik Sri Siji Nusantara Indah telah memiliki impian untuk bisa menciptakan motif batik yang berbeda dari yang lain. Dalam perkembangannya industri batik Sri Siji Nusantara Indah mengalami perkembangan yang sangat pesat yaitu pada tahun 2009, adapun faktor yang mendukung perkembangan industri batik Sri Siji Nusantara Indah pada tahun ini adalah setelah UNESCO menetapkan batik menjadi warisan budaya kemudian mulailah kantor-kantor Dinas di Nganjuk seperti kantor Dinas Pariwisata dan Dinas Perindustrian datang ke industri batik Sri Siji Nusantara Indah untuk mengajak pameran di Simpang Lima Gumul Kediri dan di GOR Nganjuk, dengan mengikuti pameran proses penjualan atau pemasaran batik saat itu menjadi lancar atau banyak batik yang terjual.

Selama puluhan tahun dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 akhir tetap saja tidak menemui hambatan yang dirasa sangat fatal, dalam proses produksi dan penjualan tidak mengalami peningkatan maupun penurunan dengan kata lain dalam kondisi stabil. Kemudian pada tahun 2020 industri batik Sri Siji Nusantara Indah mengalami penurunan yang sangat drastis adalah saat terjadinya pandemi virus Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 hingga saat ini masih belum usai, untuk proses produksi batik tidak mengalami masalah namun pada pemasarannya yang mengalami masalah. Karena selama masa pandemi virus Covid-19 pemesanan batik menjadi lebih sedikit dibandingkan sebelum dengan adanya pandemi virus Covid-19. Faktor utama yang berpengaruh atau mendukung dalam industri batik tradisional Sri

Siji Nusantara Indah adalah rasa cintanya pemilik industri batik ini terhadap kerajinan batik dan Pemerintah daerah juga mendukung industri batik ini dengan mengikutsertakan industri batik Sri Siji Nusantara Indah dalam acara pameran dan pelatihan membatik di berbagai kota di Indonesia. Kendala yang dihadapi industri batik Sri Siji Nusantara Indah adalah sebagai berikut: Keterbatasan lahan tempat untuk menyimpan atau untuk menjemur kain batik yang masih setengah jadi, Cuaca yang tidak menentu menyebabkan kain batik yang masih setengah jadi dapat dihindangi hewan-hewan kecil yang dapat merusak kualitas kain batik, Karyawan yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga cenderung kurang maksimal dalam pengerjaan batik.

Saran

Berdasarkan uraian mengenai perkembangan industri batik tradisional Sri Siji Nusantara Indah di Desa Gejagan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk tahun 2000-2020, saran yang penulis sampaikan kepada pihak terkait di antaranya adalah sebagai berikut: Kepada peneliti selanjutnya, jika penelitiannya sejenis, baik sesuai dengan tema maupun tempat penulis sarankan untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan atau sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang akan dilakukan, Bagi Pengrajin Batik diharapkan bagi pemilik dan pengrajin batik agar terus mengembangkan, berinovasi maupun menciptakan motif-motif baru, dan meningkatkan kualitas produksi batiknya, Bagi Pemerintah Daerah diharapkan ikut mengembangkan potensi-potensi pembatik daerah dan lebih mempromosikan lagi batik asli daerahnya, agar batik khas daerah lebih dikenal luas keberadaannya dan Bagi masyarakat diharapkan untuk lebih meningkatkan rasa kecintaannya terhadap batik, seridaknya mau belajar membuat batik dan bangga mengenakan batik khas Nganjuk serta turut berperanserta dalam melestarikan batik.

DAFTAR RUJUKAN

- Koentjaraningrat, 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Budaya.
- Media Dekranasda Jawa Timur. 2014. *Apresiasi dan Mewarisi Batik*.
- Riyanto. 1997. *Katalog Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Wulandari, Ari 2011. *Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan dan Industri Batik*. Yogyakarta: Andi Offset.